EDITOR
Dr. Adius Kusnan, S.Kep., Ns., M.Kes
dr. Amiruddin Eso, M.Kes

KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN DAN EPIDEMIOLOGI

Anita Dwi Anggraini | Yuyun Tafwidhah | Moh Adib | Fajrin Violita | Lilis Handayani
Kustiasih Lestari | Neny Setiawaty Ningsih | Ayudhita Cahyani Daud | La Ode Asrianto
Darmayanti Waluyo | Asriati | Dewi Ariyani Wulandari | Nasiatul Aisyah Salim
St. Mutiatu Rahmah | Malik Saepudin

KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN DAN EPIDEMIOLOGI

Buku Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi yang berada di tangan pembaca ini. terdiri dari 15 Bab, yaitu :

Bab 1 Sistem Kebijakan Kesehatan
Bab 2 Isu-isu kesehatan
Bab 3 Ketepatan Informasi
Bab 4 Hambatan Komunikasi
Bab 5 Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal
Bab 6 Komunikasi Kelompok-Organisasi, Public dan Komunikasi Massa
Bab 7 Konsep Komunikasi
Bab 8 Model Komunikasi
Bab 9 Konsep Dasar Epidemiologi dan Istilah dalam Epidemiologi
Bab 10 Host, Vektor dan Lingkungan yang Mendukung Penyebaran Penyakit
Bab 11 Konsep Penyebab Penyakit dan Riwayat Alamiah Penyakit
Bab 12 Konsep Epidemiologi Deskriptif dan Analitik
Bab 13 Ukuran-Ukuran Dasar dalam Epidemiologi
Bab 14 Konsep Surveillans
Bab 15 Konsep Dasar International Health Regulation

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-377-9
9 786231 203779

KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN DAN EPIDEMIOLOGI

Anita Dwi Anggraini, SST., M.Si
Yuyun Tafwidhah, S.KM, M.Kep
Moh Adib, S.KM., M.Kes
Fajrin Violita, S.KM., MKM
Lilis Handayani, S.KM., M.Kes
Kustiasih Lestari, S.KM., M.Si
Neny Setiawaty Ningsih. S.Si.T., M.Kes
Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes
La Ode Asrianto, S.KM., M.Kes
Darmayanti Waluyo, S.KM., M.Kes
Dr. dr. Asriati, M.Kes
Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., MPH
Nasiatul Aisyah Salim, S.KM., MPH
St. Mutiatu Rahmah, S.KM., M.Kes
Dr. Malik Saepudin, S.KM., M.Kes

eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN DAN EPIDEMIOLOGI

Penulis : Anita Dwi Anggraini, SST., M.Si | Yuyun Tafwidhah, S.KM, M.Kep | Moh Adib, S.KM., M.Kes | Fajrin Violita, S.KM., MKM | Lilis Handayani, S.KM., M.Kes | Kustiasih Lestari, S.KM., M.Si | Neny Setiawaty Ningsih. S.Si.T., M.Kes | Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes | La Ode Asrianto, S.KM., M.Kes | Darmayanti Waluyo, S.KM., M.Kes | Dr. dr. Asriati, M.Kes | Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., MPH | Nasiatul Aisyah Salim, S.KM., MPH | St. Mutiatu Rahmah, S.KM., M.Kes | Dr. Malik Saepudin, S.KM., M.Kes

Editor : Dr. Adius Kusnan, S.Kep., Ns., M.Kes
dr. Amiruddin Eso, M.Kes

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-120-377-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul Komunikasi, Promosi Kesehatan dan Epidemiologi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk bisa menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pembuatan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca. Buku ini berisi materi tentang Komunikasi, Promosi Kesehatan dan Epidemiologi. terdiri dari 15 Bab, yaitu :

Bab 1 Sistem Kebijakan Kesehatan
Bab 2 Isu-isu kesehatan
Bab 3 Ketepatan Informasi
Bab 4 Hambatan Komunikasi
Bab 5 Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal
Bab 6 Komunikasi Kelompok-Organisasi, Public dan Komunikasi Massa
Bab 7 Konsep Komunikasi
Bab 8 Model Komunikasi
Bab 9 Konsep Dasar Epidemiologi dan Istilah dalam Epidemiologi
Bab 10 Host, Vektor dan Lingkungan yang Mendukung Penyebaran Penyakit
Bab 11 Konsep Penyebab Penyakit dan Riwayat Alamiah Penyakit
Bab 12 Konsep Epidemiologi Deskriptif dan Analitik
Bab 13 Ukuran-Ukuran Dasar dalam Epidemiologi
Bab 14 Konsep Surveillans
Bab 15 Konsep Dasar *International Health Regulation*

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Kuasa, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangatlah dibutuhkan. Akhir kata

penulis mengucapkan terima kasih, semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, 14 Februari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 SISTEM KEBIJAKAN KESEHATAN 1
A. Pendahuluan 1
B. Ciri-Ciri Kebijakan Kesehatan 1
C. Komponen Kebijakan 6
D. Proses Kebijakan 8
DAFTAR PUSTAKA 10
BAB 2 ISU-ISU KESEHATAN 11
A. Pendahuluan 11
B. Isu Kesehatan Global 13
C. Isu Kesehatan di Indonesia 18
DAFTAR PUSTAKA 23
BAB 3 KETEPATAN INFORMASI 26
A. Pendahuluan 26
B. Ketepatan Informasi dalam Promosi Kesehatan 27
C. Peran Persepsi dalam Ketepatan Informasi Promosi Kesehatan 31
D. Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan dan Menghambat Efektivitas Pesan-pesan Kesehatan 33
DAFTAR PUSTAKA 36
BAB 4 HAMBATAN KOMUNIKASI 38
A. Pendahuluan 38
B. Jenis-Jenis Hambatan Komunikasi 39
C. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi 43
DAFTAR PUSTAKA 45
BAB 5 KOMUNIKASI INTRA-PERSONAL DAN INTER-PERSONAL 47
A. Pendahuluan 47
B. Komunikasi Intrapersonal 49
C. Komunikasi Interpersonal 54
DAFTAR PUSTAKA 60
BAB 6 KOMUNKASI KELOMPOK, ORGANISASI, PUBLIK DAN MASSA 61
A. Definisi Komunikasi 61

B. Peran Komunikasi 62
C. Tujuan Komunikasi 64
D. Elemen Komunikasi 65
E. Komunikasi Kelompok 68
F. Komunikasi Organisasi.....69
G. Komunikasi Publik 70
H. Komunikasi massa.....71
DAFTAR PUSTAKA 72
BAB 7 KONSEP KOMUNIKASI 73
A. Pendahuluan 73
B. Sejarah Konsep Komunikasi 74
C. Pengertian Konsep Komunikasi 75
D. Tujuan Konsep Komunikasi.....77
E. Proses Konsep Komunikasi.....78
F. Media dan Teknologi Komunikasi 79
G. Etika Komunikasi dalam Konsep Komunikasi.....81
DAFTAR PUSTAKA 85
BAB 8 MODEL KOMUNIKASI.....87
A. Pendahuluan 87
B. Definisi Model Komunikasi 88
C. Model-Model Komunikasi 89
D. Fungsi-Fungsi Model Komunikasi 98
DAFTAR PUSTAKA 99
BAB 9 KONSEP DASAR EPIDEMIOLOGI DAN ISTILAH-ISTILAH DALAM EPIDEMIOLOGI 100
A. Pengertian Epidemiologi 100
B. Sejarah Perkembangan Epidemiologi 103
C. Jenis-Jenis Epidemiologi 113
D. Ruang Lingkup Epidemiologi.....114
E. Peran Epidemiologi 116
F. Tujuan Epidemiologi.....117
G. Manfaat Epidemiologi 118
H. Istilah-Istilah dalam Epidemiologi 120
DAFTAR PUSTAKA 126

BAB 10 HOST, VEKTOR, DAN LINGKUNGAN YANG MENDUKUNG PENYEBARAN PENYAKIT 127
A. Pendahuluan 127
B. Perkembangan Terjadinya Penyakit 128
C. Proses Terjadinya Penyakit 131
DAFTAR PUSTAKA 137
BAB 11 KOMUNIKASI INTRA-PERSONAL DAN INTER-PERSONAL 138
A. Pendahuluan 138
B. Komunikasi Intrapersonal.....140
C. Komunikasi Interpersonal.....145
DAFTAR PUSTAKA 151
BAB 12 KONSEP EPIDEMIOLOGI DESKRIPTIF DAN ANALITIK.....152
A. Pendahuluan 152
B. Epidemiologi Deskriptif 154
C. Epidemiologi Analitik.....159
DAFTAR PUSTAKA 172
BAB 13 UKURAN-UKURAN DASAR DALAM EPIDEMIOLOGI.....173
A. Prinsip Pengukuran.....173
B. Mengukur Frekuensi Penyakit 174
C. Mengukur Morbiditas.....179
D. Mengukur Mortalitas 185
DAFTAR PUSTAKA 188
BAB 14 KONSEP SURVEILANS.....189
A. Pendahuluan 189
B. Pengertian Surveilans 190
C. Tujuan dan Manfaat Surveilans.....192
D. Jenis Surveilans 193
E. Sumber Data Surveilans 195
F. Tahapan Kegiatan Surveilans 197
DAFTAR PUSTAKA 201
BAB 15 KONSEP DASAR INTERNATIONAL HEALTH REGULATION 202
A. Pendahuluan 202

B. Pengertian dan Ruang Lingkup International Health Regulation 203
C. Implementasi IHR.....204
D. Manfaat Pelaksanaan Ihr(2005) Bagi Negara Anggota.....205
E. Kemitraan 205
F. Rangkuman 206
DAFTAR PUSTAKA 208
TENTANG PENULIS 209

BAB 1

SISTEM KEBIJAKAN KESEHATAN

Anita Dwi Anggraini, SST., M.Si

A. Pendahuluan

Kebijakan kesehatan itu adalah tujuan dan sasaran, sebagai instrumen, proses dan gaya dari suatu keputusan oleh pengambil keputusan, termasuk implementasi serta penilaian (Lee, Buse & Fustukian, 2002). Kebijakan kesehatan adalah bagian dari institusi, kekuatan dari aspek politik yang memengaruhi masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan dunia (Leppo, 1997). Tinjauan kepustakaan ini mengulas pengetahuan tentang kebijakan kesehatan, ciri-ciri, proses, implementasi, analisis, hasil penelitian yang dimanfaatkan untuk pengembangan kebijakan kesehatan. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan kebijakan kesehatan serta hubungan antara kebijakan kesehatan dan kesehatan, sehingga memungkinkan untuk menanggani persoalan-persoalan dari kesehatan masyarakat (Pamilu,2007)

B. Ciri-Ciri Kebijakan Kesehatan

Kebijakan kesehatan merupakan kebijakan publik. Konsep dari kebijakan publik dapat diartikan sebagai adanya suatu negara yang kokoh dan memiliki kewenangan serta legitimasi, di mana mewakili suatu masyarakat dengan menggunakan administrasi dan teknik yang berkompeten terhadap keuangan dan implementasi dalam mengatur

DAFTAR PUSTAKA

Pamilu, Anik., Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Baker C, 1996. The Health Care Policy Process. Sage Publication Inc. London. UK. Blaikie P and JG Soussan, 2001. Understanding Policy Processes. University of Leeds. UK

Bornemisza O and Sondorp E, 2002. Health Policy Formulation In Complex Political Emergencies and London School of Hygiene & Tropical Medicine University of London. Department of Public Health and Policy. Health Policy Unit London UK

Bowen S and Zwi AB, 2005. Pathways to "EvidenceInformed" Policy and Practice: A Framework for Action. PLoS Medicine. Vol. 2. 7. 166

Hunter DJ, 2005. Choosing or losing health? Journal of Epidemiology and Community Health 59(12) (December 1): 1010–3

Springate O, Baginski and John Soussan, 2007. A Methodology for Policy Process Analysis Livelihood-Policy Relationshihips in South Asia. Working paper 9.DFID London UK.

Sutcliffe S and Court J, 2006. A Toolkit for Progressive Policymakers in Developing Countries. Overseas Development Institute. Research and Policy in Development Programme. London UK.

World Health Organisation (WHO), 2000. The World Health Report: Health System: Improving Perfomance (p. 1–125). Geneva.

Wooding S, Scoggins A, Lundin P, Ling T, 2004. Talking Policy An examination of public dialogue in science and technology policy. RAND Corporation Santa Monica, CA US.

BAB 2 ISU-ISU KESEHATAN

Yuyun Tafwidhah, SKM., M.Kep.

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek vital dalam kehidupan manusia. Isu-isu kesehatan, baik di tingkat lokal maupun global, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Memahami dan mengatasi isu-isu kesehatan yang terjadi saat ini menjadi suatu keharusan bagi kita semua.

Isu-isu kesehatan tidak hanya berkaitan dengan penyakit atau kondisi medis individual, tetapi juga mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan umum. Menghadapi dan menangani isu-isu kesehatan dengan serius sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk pencapaian kesehatan yang optimal bagi semua warga negara.

Ada beberapa alasan mengapa kita perlu memperhatikan isu-isu kesehatan di berbagai level, yaitu:

1. Kualitas Hidup

   Kesehatan yang baik adalah dasar utama untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Ketika masyarakat sehat, maka akan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, mencapai potensi penuh, serta berkontribusi secara positif pada keluarga, komunitas, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

CISDI. (2023). *Health Outlook 2023: Saatnya Berubah*. extension://ngphehpfehdmjellohmlojkplilekadg/pages/pdf/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fcdn.cisdi.org%2Freseach-document%2Ffnm-CISDI-Health-Outlook-2023---Saatnya-Berubahpdf-1676977758291-fnm.pdf

Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. 57,58.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2022. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1). https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html

Muhamad, N. (2023). Ada 971 Kasus Bunuh Diri Sampai Oktober 2023. *Katadata Media Network*, 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah

Peng, W., Zhang, L., Wen, F., Tang, X., Zeng, L., Chen, J., Galea, G., Wen, D., & Wang, Y. (2023). Trends and disparities in non-communicable diseases in the Western Pacific region. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 100938. https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2023.100938

Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia.

SSM - Population Health, *9*, 100469. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469

Santika, E. F. (2023). Kematian Akibat Penyakit Tidak Menular Banyak Ditemukan di Indonesia. *Databooks*, 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/11/kematian-akibat-penyakit-tidak-menular-paling-banyak-ditemukan-di-indonesia

Su, Y. (Joyce), & Zhou, D. (2023). The impact of COVID-19 on physical and mental health: A longitudinal study. *SSM - Population Health*, *24*(September), 101538. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101538

Tao, X., Liu, T., Giorgi, S., Fisher, C. B., & Curtis, B. (2023). Extended impact of the COVID-19 pandemic: Trajectories of mental health and substance use among U.S. adults, September 2020–August 2021. *Drug and Alcohol Dependence Reports*, *8*(August), 100186. https://doi.org/10.1016/j.dadr.2023.100186

UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2023). Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition. *Asia-Pacific Population Journal*, *24*(2), 51–78.

Weiss, R. A., & Sankaran, N. (2022). Emergence of epidemic diseases: zoonoses and other origins. *Faculty Reviews*, *11*(2). https://doi.org/10.12703/r/11-2

WHO. (2019). *ICD-10 Version:2019*. https://icd.who.int/browse10/2019/en#/V

WHO. (2020). *The top 10 causes of death*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death

WHO. (2023a). The WHO Special Initiative for Mental Health (2019-2023): Universal Health Coverage for Mental Health. *The WHO Special Initiative for Mental Health (2019-2023)*, 2. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/310981/WHO-MSD-19.1-eng.pdf?ua=1

WHO. (2023b). *World health statistics 2023: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. https://doi.org/10.2307/3348165

WHO. (2024). *Neglected tropical diseases*. https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/neglected-tropical-diseases

BAB 3 KETEPATAN INFORMASI

Moh Adib, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Promosi kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif. Ketepatan informasi dalam konteks promosi kesehatan memainkan peran sentral dalam keberhasilan upaya tersebut. Dalam era di mana informasi mudah diakses, keakuratan, relevansi, dan keterbacaan informasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi cara masyarakat menerima dan merespons pesan-pesan kesehatan. Ketepatan informasi mencakup aspek-aspek seperti akurasi, keterbacaan, dan kesesuaian dengan tujuan promosi kesehatan. Bab tentang ketepatan informasi ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menghambat efektivitas pesan-pesan kesehatan, serta merancang strategi komunikasi yang lebih efisien. Dengan memahami dinamika informasi dalam promosi kesehatan, praktisi kesehatan dan pembuat kebijakan dapat merancang kampanye yang lebih terarah, relevan, dan berdampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pemahaman dan peningkatan ketepatan informasi menjadi kunci dalam memajukan tujuan promosi kesehatan demi menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan (Haro *et al*., 2022) (Kemenkes RI, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Ames, H., Njang, D. M., Glenton, C., Fretheim, A., Kaufman, J., Hill, S., Oku, A., Cliff, J., Cartier, Y., Bosch-Capblanch, X., Rada, G., Muloliwa, A. M., Oyo-Ita, A., Kum, A. P., & Lewin, S. (2017). Stakeholder perceptions of communication about vaccination in two regions of Cameroon: A qualitative case study. *PLOS ONE*, *12*(8), e0183721. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183721

Arnold, M., Goldschmitt, M., & Rigotti, T. (2023). Dealing with information overload: a comprehensive review. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1122200

Berkman, N. D., Sheridan, S. L., Donahue, K. E., Halpern, D. J., & Crotty, K. (2011). Low Health Literacy and Health *Outcome*s: An Updated Systematic Review. *Annals of Internal Medicine*, *155*(2), 97. https://doi.org/10.7326/0003-4819-155-2-201107190-00005

De Meulenaer, S., De Pelsmacker, P., & Dens, N. (2018). Power Distance, Uncertainty Avoidance, and the Effects of Source Credibility on Health Risk Message Compliance. *Health Communication*, *33*(3), 291–298. https://doi.org/10.1080/10410236.2016.1266573

Haro, M., Fahmi, A., Reffita, L. I., Setiawaty Ningsih, N., & Adib, M. (2022). *Komunikasi Kesehatan* (1st ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia.

Kemenkes RI. (2016). *Informasi Seputar Promosi Kesehatan dan Profil Direktorat Promkes*. https://ayosehat.kemkes.go.id/promosi-kesehatan

Knudsen, J., Perlman-Gabel, M., Uccelli, I. G., Jeavons, J., & Chokshi, D. A. (2023). Combating Misinformation as a Core Function of Public Health. *NEJM Catalyst*, *4*(2). https://doi.org/10.1056/CAT.22.0198

Lee, S. K., Sun, J., Jang, S., & Connelly, S. (2022). Misinformation of COVID-19 vaccines and vaccine hesitancy. *Scientific Reports*, *12*(1), 13681. https://doi.org/10.1038/s41598-022-17430-6

Setyawaty Ningsih, N., Adib, M., Rahim, F., & Sri Mulyawati L, E. (2023). *Konsep Dasar Promosi Kesehatan* (1st ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia.

Shen, F., & Han, J. A. (2018). Effectiveness of entertainment education in communicating health information: a systematic review. *The State of Asian Communication Research and Directions for the 21st Century*, 153–164.

Sinha, R., Saha, D., & Shetty, S. (2012). Perceptions of health information system. *British Journal of Healthcare Management*, *18*, 534–538. https://doi.org/10.12968/bjhc.2012.18.10.534

Stimpson, J. P., & Ortega, A. N. (2023). Social media users' perceptions about health mis- and disinformation on social media. *Health Affairs Scholar*, *1*(4), qxad050. https://doi.org/10.1093/haschl/qxad050

BAB 4 HAMBATAN KOMUNIKASI

Fajrin Violita, S.KM., M.K.M

A. Pendahuluan

Komunikasi secara umum diartikan sebagai proses pertukaran informasi antara individu, yang dilakukan agar dapat saling berbagi informasi atau ide (Schiavo, 2014). Exchange, 2006; Smith and Hornik, 1999 mengartikan komunikasi kesehatan adalah pemanfaatan teknik komunikasi dengan tujuan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keyakinan untuk mendukung pengambilan keputusan merubah perilaku sehat.

Dalam proses komunikasi, terjadi penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sehingga terdapat unsur atau komponen yang saling berkaitan dan berperan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Unsur-unsur komunikasi tersebut antara lain komunikator, atau pengirim pesan yaitu pihak yang mengirim pesan. Isi pesan, yaitu informasi, gagasan, ide yang akan disampaikan kepada penerima. Kemudian unsur ketiga adalah komunikan atau penerima pesan (Putri, Ambarwati and Hadiyanto, 2021).

Selain tiga unsur utama tersebut, terdapat dua unsur lainnya yang juga penting dalam proses komunikasi. Unsur keempat yang dimaksud adalah media, yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah mengirim pesan atau informasi. Unsur terakhir adalah umpan balik atau *feedback,*

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, I. and Saputro, D.R. (2013) 'Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial', *Al-Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), p. 89. doi:http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397.

Arsulfa *et al.* (2016) *Pengantar Komunikasi Kesehatan*. Edited by Mubarak, A. Jabbar, and D. Yanthi. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. Available at: https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564464-pengantar-komunikasi-kesehatan-1f723b2d.pdf.

Harahap, R.A. and Putra, F.E. (2019) *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. 1st edn, *Prenadamedia Group*. 1st edn. Jakarta Timur: Prenadamedia Group. Available at: http://repository.uinsu.ac.id/8240/1/Buku Ajar Komunilasi Kesehatan-ok.pdf.

Larson, G.A. (1980) 'Overcoming barriers to communication', *Department of Agricultural, Environmental, and Development Economics Ohio State University*, pp. 27–38. doi:10.1002/ace.36719800805.

Mulyana, D. (2005) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Available at: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/7646/ilmu-komunikasi-suatu-pengantar.html.

Mundakir (2016) *Komunikasi Pelayanan Kesehatan*. Edited by T.I. Pustaka. Yogyakarta: Indomedia Pustaka. Available at: https://repository.um-surabaya.ac.id/5434/1/Buku_Ajar%2C_Komunikasi_Pelayanan_Kesehatan.pdf.

Openlearn, E. (2023) *Barriers to Effective Communication*. Available at: https://www.open.edu/openlearncreate/mod/oucontent/view.php?id=166&section=97.6.

Prasanti, D. (2018) 'Hambatan komunikasi dalam promosi kesehatan program keluarga berencana (KB) IUD di

Bandung', *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(1), pp. 52–63. Available at: https://media.neliti.com/media/publications/260979-none-ff022144.pdf.

Putri, K.Y.S., Ambarwati, N.S.S. and Hadiyanto, A. (2021) *Komunikasi Kesehatan*. 1st edn. Edited by Risty Mirsawati. Depok: Rajawali Pers. Available at: https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Komunikasi_Kesehatan.pdf.

Schiavo, R. (2014) *Health Communication From Theory to Practice*. Second Edi. United States of America: Jossey-Bass.

BAB 5

KOMUNIKASI INTRA-PERSONAL DAN INTER-PERSONAL

Lilis Handayani, S.KM., M.Kes

A. Pendahuluan

Manusia tidak mampu hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena adanya ketergantungan terhadap orang lain. Salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan adanya komunikasi dan interaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga, manusia juga disebut sebagai makhluk komunikasi (Hanani, 2017).

Komunikasi menjadi kebutuhan dari setiap manusia. Berikut adalah beberapa alasan dilakukannya komunikasi oleh manusia (Mubarok & Andjani, 2014):

1. Takut Kesepian

   Komunikasi menjadi kunci dalam mengatasi kesepian yang dirasakan oleh manusia. Walaupun, beberapa manusia masih membutuhkan kesendirian, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menginginkan adanya orang lain. Hal ini disebabkan karena manusia juga merasakan ketakutan akan kesepian. Contohnya, keluarga yang tinggal serumah, berapa lama mereka tidak saling komunikasi? Apakah mereka akan saling diam dalam waktu yang lama? Tentu saja tidak karena mereka membutuhkan komunikasi satu sama lainnya untuk tetap hidup dan kesepian akan membunuh jiwa dan raga seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Aestetika, N. M. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Interprsonal*. Umsida Press.

Alfaruqy, M. Z. (2020). *Buku Ajar: Psikologi Komunikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Hadawiah. (2022). *Psikologi Komunikasi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teknik dan Praktik*. Ar-ruz Media.

King, L. (2020). *The Science of Psychology: An Appreciative View*. Mc Graw Hill.

Mubarok, & Andjani, M. D. (2014). *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Dapur Buku.

Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).

Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.

Samsinar, & Rusnali, N. A. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. Giallorossi.

Supriyadi, A. (2022). *Psikologi Komunikasi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

West, R., & Turner, L. (2018). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw Hill.

BAB 6

KOMUNKASI KELOMPOK, ORGANISASI, PUBLIK DAN MASSA

Kustiasih Lestari, S.KM., M.Si

A. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara etimologis yang dikutip dari Hardjana (2003) dalam Nurjaman & Umam (2012, p. 35) berasal dari Bahasa latin, yaitu *cum* kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units* kata bilangan yang berarti satu, dua kata tersebut membentuk kata *communio* dalam Bahasa inggris disebut *communion* berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Mulyana (2005, pp. 41-42) menambahkan bahasa latin komunikasi adalah *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti 'membuat sama' (*to make common*) dimana dapat diartikan bahwa komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Mulyana juga menyatakan bahwa komunikasi didefinisikan secara luas sebagai "berbagi pengalaman".

Komunikasi menurut Liliweri (2011) dalam bukunya yang berjudul Strategi Komunikasi Masyarakat menyebutkan bahwa: komunikasi adalah transmisi informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu (p. 112). Liliweri menambahkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi antar manusia dengan metode, teknik,

DAFTAR PUSTAKA

Caropeboka, R. M. (2017). Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Morissan. (2021). Teori Komunikasi Individu hingga Massa (Vol. 5). Jakarta: Kencana.

Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Liliweri, A. (2011). Strategi Komunikasi Masyarakat. Yogyakarta: LKIS.

Purworini, D. (2014). Model Informasi Publik Di Era Media Sosial: KomuniTi, Vol. VI.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi; Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional. Bandung: Alfabeta.

Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., . . . Giswandhani, M. (2020). Ilmu Komunikasi suatu Pengantar. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi: sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif. Yogyakarta: Deepublish.

BAB 7 KONSEP KOMUNIKASI

Neny Setiawaty Ningsih, S.Si.T., M.Kes

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu proses penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Konsep komunikasi mencakup berbagai elemen yang mencerminkan kompleksitas interaksi manusia. Dalam setiap bentuk komunikasi, terdapat pengirim (komunikator), pesan, saluran komunikasi, penerima (audien), dan konteks.

1. Pengirim (Komunikator):

   Pengirim adalah pihak yang menghasilkan pesan dan berusaha menyampaikannya kepada penerima. Pengirim dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau media.

2. Pesan:

   Pesan merupakan informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa verbal (kata-kata) atau non-verbal (gestur, ekspresi wajah, gambar, dll.).

3. Saluran Komunikasi:

   Saluran komunikasi adalah media atau sarana yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Saluran komunikasi dapat bersifat langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media massa).

DAFTAR PUSTAKA

Amar, A. (2012). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI: AKAR REVOLUSI DAN BERBAGAI STANDARNYA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, *13*(1).

Asri, I., Pusdiklat, W., Kementerian, T. A., & Ri, A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN SEMANGAT KERJA PEGAWAI PUSDIKLAT TENAGA ADMINISTRASI KEMENTERIAN AGAMA RI. *Universitas Persada Indonesia Y.A.I)*, *3*, 267.

Fauzan, R. (2023). ETIKA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI PERSPEKTIF AL-QURAN. *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *5*(1), 57–66. https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v5i1.3659

Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2023). *A First Look at Communication Theory* (11New ed., Vol. 1). McGraw-Hill.

Haro, M., Annissa, J., & Mustafa, I. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed., Vol. 1). DOTPLUS Publisher.

Iwanda Lubis, M. S. (2020). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA TEACHER AND STUDENT COMMUNICATION STRATEGY IN PREVENTING MALKING TEENAGERS Muya Syaroh Iwanda Lubis. *Jurnal Network Media*, *3*(1).

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2014). *Teori Komunikasi: Vol. 9 ed*.

Milyane, T. M., Sinta Dewi, N. P., Yusanto, Y., & Putra, A. E. (2023). *Komunikasi Antar Budaya* (1st ed., Vol. 1). Widina Media Utama.

Purba, B., Banjarnahor, A. R., & Kurniullah, A. Z. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.

Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 127–135. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152

Siregar, R. T., Enas, U., & Putri, D. E. (2021). *Komunikasi Organisasi* (1st ed., Vol. 1). Widina Bhakti Persada.

SUCAHYA, M. (2013). Teknologi Komunikasi Dan Media. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(1).

Wijayanti, E. T. (2017). *Dasar Komunikasi Untuk Mahasiswa perawat* (1st ed., Vol. 1). Adji Media Nusantara.

Zainal Abidin, Y. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* (1st ed., Vol. 1). Pustaka Setia.

BAB 8 MODEL KOMUNIKASI

Ayudhita Cahyani Daud, S.KM., M.Kes

A. Pendahuluan

Komunikasi tertulis mempunyai makna yang formal dalam penyampaian informasi yang berhubungan dengan pekerjaan. Pesan tertulis merupakan sesuatu yang nyata (*tangible*). Pesan ini memberikan suatu dokumen tentang tindakan organisasi dan dapat ditinjau kembali serta dipelajari. Satu hal yang menjadi perhatian utama seseorang yang mengirim pesan bisa jadi bahwa diharapkan penerima benar-benar menerimanya (Mas and Haris, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pesan yang telah ditulis dan dikirimkan tidak berarti bahwa orang yang dituju telah membaca dan memahaminya. Sebagian besar interaksi yang diperlukan dalam organisasi adalah melalui komunikasi oral/lisan (Mas and Haris, 2020).

Model mengandung arti yang beragam tergantung dari sudut mana cara pandang orang tersebut melihatnya, misalnya seseorang mengartikan model tersebut seperti desain, jenis atau pola. Ketika kita mengartikan desain, bisa jadi desain yang dimaksud adalah desain dari sebuah rumah (Harahap and Putra, 2019). Kita dapat memahami sebuah proses komunikasi melalui gambaran model yang menunjukkan bagaimana bentuk, alur, atau cara berkomunikasi itu pada saat dimulai sampai berakhir. Pada umumnya model-model komunikasi itu

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, R.A. and Putra, F.E. (2019) *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, *Prenadamedia Group*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Liliweri, A. (2006) *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Kupang: Pustaka Pelajar Offset.

Mas, S.R. and Haris, P.I. (2020) *Komunikasi Dalam Organisasi*. UNG Press Gorontalo.

Mubarok and Adnjani, M.D. (2014) *Komunikasi Antar Pribadi*. Makassar: Dapur Buku.

Mukarom, Z. (2020) *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rakhmawati, Y. (2019) *Komunikasi Antarpribadi*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).

Ramli *et al.* (2018) *Komunikasi Kesehatan*. Padang: PT Global Eksekutof Teknologi.

BAB 9

KONSEP DASAR EPIDEMIOLOGI DAN ISTILAH-ISTILAH DALAM EPIDEMIOLOGI

La Ode Asrianto, SKM., M.Kes

A. Pengertian Epidemiologi

Kata epidemiologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari tiga kata, yaitu:

Epi = pada/tentang

Demos = penduduk/rakyat

Logos = ilmu/doktrin

Sehingga, epidemiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kejadian/kasus yang terjadi pada penduduk/ masyarakat.

Selain itu, pada tahap perkembangannya, banyak para ahli memberikan definisi mengenai epidemiologi, meliputi (Bustan, 2006; Akbar, 2018; Agung, Palgunadi and Subawa, 2020):

HIRSCH (1883), epidemiologi adalah suatu gambaran kejadian, penyebaran, dari jenis-jenis penyakit pada manusia pada saat tertentu diberbagai tempat di bumi dan mengkaitkan dengan kondisi eksternal.

WADE HAMPTON FROST (1927), Epidemiologi didefinisikan sebagai pemahaman tentang penyebaran penyakit menular atau perkembangan penyakit menular yang melekat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, fokus epidemiologi utamanya adalah mengatasi tantangan yang

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I.G.A.A., Palgunadi, I.N.P.T. and Subawa, A.A.N. (2020) 'Buku Epidemiologi Deskriptif (Gizi Kesehatan)'. Universitas Mahasaraswati Press.

Akbar, H. (2018) *Pengantar Epidemiologi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Azis, A.A. (2012) *Epidemiologi Tanya Jawab*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Bustan, M.N. (2006) 'Pengantar Epidemiologi. Jakarta: Rineka Cipta.'

Noor, N.N. (2006) 'Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular', *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].

Noor, N.N. (2008) 'Epidemiologi. Edisi Revisi', *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].

Timmreck, T.C. (2004) 'Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2. Jakarta: EGC', in. EGC.

BAB 10

HOST, VEKTOR, DAN LINGKUNGAN YANG MENDUKUNG PENYEBARAN PENYAKIT

Darmayanti Waluyo, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Bidang kedokteran mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung tenaga ahli mengadakan riset terhadap berbagai penyakit menular untuk mengatasi kejadian penderitaan dan kematian akibat penyakit. Penularan penyakit terjadi karena adanya berbagai faktor baik dari agen, induk tempat perkembang biakan dan lingkungan. Penyebab penyakit majemuk (*multiple causation of disease*) sebagai lawan dari penyebab penyakit tunggal (*single causation*) (Irwan, 2017).

Untuk mengumpulkan tentang timbulnya penyakit, para ahli telah melakukan beberapa eksperimen untuk menguji cara pencegahan penyakit sehingga taraf hidup penderita meningkat. Pada epidemiologi ada tiga faktor dalam penyebaran penyakit atau masalah kesehatan yaitu orang (*person*), tempat (*place*), dan waktu (*time*). Hal ini digunakan sebagai informasi dalam menggambarkan adanya perbedaan keterpaparan dan kerentanan. Dengan perbedaan ini dapat digunakan sebagai petunjuk tentang sumber, agen yang bertanggung jawab, transisi, serta penyebaran dari penyakit (Irwan, 2017).

Penyakit atau sakit merupakan adanya kegagalan dari mekanisme adaptasi dari suatu organism terhadap rangsangan atau tekanann sehingga menimbulkan gangguan dari fungsi

DAFTAR PUSTAKA

Cholifah, C., Nisak, U. and PK, A. 2020. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, FiKes Univetsitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Sidoarjo: UMSIDA.

Irwan. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. 1st edn. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Kartini *et al.* 2022. *Pengantar Epidemiologi Kesehatan Masyarakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Muslimin, I. *et al.* 2021. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular, Jambi Medical Journal*. Pemekasan: Duta Media Publishing.

Suantara, I. M. R. and Suriaoka, I. P. 2018. *Epidemiologi Gizi*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Wahyuni. 2016. *Epidemiologi dan Demografi*. Surakarta: Penerbit PUstaka Hanif.

BAB 11

KOMUNIKASI INTRA-PERSONAL DAN INTER-PERSONAL

Lilis Handayani, S.KM., M.Kes

A. Pendahuluan

Manusia tidak mampu hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena adanya ketergantungan terhadap orang lain. Salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan adanya komunikasi dan interaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga, manusia juga disebut sebagai makhluk komunikasi (Hanani, 2017).

Komunikasi menjadi kebutuhan dari setiap manusia. Berikut adalah beberapa alasan dilakukannya komunikasi oleh manusia (Mubarok & Andjani, 2014):

1. Takut Kesepian

   Komunikasi menjadi kunci dalam mengatasi kesepian yang dirasakan oleh manusia. Walaupun, beberapa manusia masih membutuhkan kesendirian, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menginginkan adanya orang lain. Hal ini disebabkan karena manusia juga merasakan ketakutan akan kesepian. Contohnya, keluarga yang tinggal serumah, berapa lama mereka tidak saling komunikasi? Apakah mereka akan saling diam dalam waktu yang lama? Tentu saja tidak karena mereka membutuhkan komunikasi satu sama lainnya untuk tetap hidup dan kesepian akan membunuh jiwa dan raga seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Aestetika, N. M. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Interprsonal*. Umsida Press.

Alfaruqy, M. Z. (2020). *Buku Ajar: Psikologi Komunikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Hadawiah. (2022). *Psikologi Komunikasi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teknik dan Praktik*. Ar-ruz Media.

King, L. (2020). *The Science of Psychology: An Appreciative View*. Mc Graw Hill.

Mubarok, & Andjani, M. D. (2014). *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Dapur Buku.

Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).

Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.

Samsinar, & Rusnali, N. A. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. Giallorossi.

Supriyadi, A. (2022). *Psikologi Komunikasi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

West, R., & Turner, L. (2018). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw Hill.

BAB 12

KONSEP EPIDEMIOLOGI DESKRIPTIF DAN ANALITIK

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

A. Pendahuluan

Epidemiologi merupakan ilmu yang mempelajari distribusi dan determinan penyakit dan kesehatan pada populasi manusia. Adapun tujuan dari penelitian epidemiologi adalah :

1. Mendeskripsikan distribusi frekuensi penyakit berdasar orang, waktu, dan tempat
2. Memperoleh penjelasan tentang berbagai faktor penyebab penyakit
3. Menilai keberhasilan intervensi yang dilakukan terhadap berbagai permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat
4. Pengendalian penyakit dan pencegahan penyakit
5. Mengidentifikasi risiko penyakit,
6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hingga menetapkan upaya intervensi yang sesuai baik dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dalam pelaksanaannya seorang tenaga kesehatan masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan masalah harus menetapkan rancangan penelitian yang paling tepat dalam upaya menjawab permasalahan yang muncul. Strategi yang digunakan dalam penelitian epidemiologi adalah

DAFTAR PUSTAKA

Kim, J.H., 2024. Cross-Sectional Study: The Role of Observation in Epidemiological Studies, in: Mitra, A.K. (Ed.), Statistical Approaches for Epidemiology: From Concept to Application. Springer International Publishing, Cham, pp. 19–42. https://doi.org/10.1007/978-3-031-41784-9_2

Liu, L., 2023. Cohort Study, in: Wang, C., Liu, F. (Eds.), Textbook of Clinical Epidemiology: For Medical Students. Springer Nature Singapore, Singapore, pp. 61–82. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3622-9_4

Liu, X., 2023. Experimental Epidemiology, in: Wang, C., Liu, F. (Eds.), Textbook of Clinical Epidemiology: For Medical Students. Springer Nature Singapore, Singapore, pp. 105–122. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3622-9_6

Mao, Z., Huo, W., 2023. Descriptive Study, in: Wang, C., Liu, F. (Eds.), Textbook of Clinical Epidemiology: For Medical Students. Springer Nature Singapore, Singapore, pp. 37–60. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3622-9_3

Murti, B., 1997. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Sanchez-Codez, M., Hunt, W.G., Watson, J., Mejias, A., 2020. Hepatitis in children with tuberculosis: a case report and review of the literature. BMC Pulm Med 20, 173. https://doi.org/10.1186/s12890-020-01215-6

Sastroasmoro, S., 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke-4. ed. Sagung Seto, Jakarta.

Wu, Q., 2023. Case-Control Studies, in: Wang, C., Liu, F. (Eds.), Textbook of Clinical Epidemiology: For Medical Students. Springer Nature Singapore, Singapore, pp. 83–104. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3622-9_5

BAB 13

UKURAN-UKURAN DASAR DALAM EPIDEMIOLOGI

Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH

A. Prinsip Pengukuran

Sebelum membahas tentang berbagai pengukuran kejadian penyakit, pentingnya prinsip dalam melakukan pengukuran untuk mendapatkan kesimpulan (ukuran) yang dapat dipercaya (valid) dan konsisten (*reliable*). Beberapa hal yang harus selalu dipertimbangkan dalam pengukuran, antara lain (Prahasto, Iwan Dwi & Probandari, 2012):

1. Ketepatan pengukuran (*precision of measurement*)

   Meskipun secara alamiah melakukan pengukuran pada subyek dalam skala luas selalu berpotensi untuk terjadinya *random variation*, cara-cara pengukuran yang tepat diharapkan dapat mengurangi risiko ketidaktepatan pengukuran. Sebagai contoh, dalam mendiagnosa kasus infeksi nosokomial perlu dipakai definisi operasional yang jelas dan alat diagnosis yang sama (*standard*)

2. Pentingnya suatu pengukuran (*importance*)

   Dalam hal ini pengukuran *outcome* harus memberi makna yang besar bagi suatu penelitian epidemiologi. Sebagai contoh, mengukur *outcome* berupa kematian akibat infeksi nosokomial bukanlah hal yang dianjurkan karena prinsip dari ilmu kedokteran adalah mencegah terjadinya kematian akibat penyakit. Dengan demikian tentu

DAFTAR PUSTAKA

Beaglehole, R., Bonita, R. and Kjellström, T. (1993) *Basic epidemiology*. World Health Organization Geneva.

Fleming, S. T., Staff, H. A. P. and Staff, A. of U. P. in H. A. (2021) *Managerial Epidemiology: Cases and Concepts*. Health Administration Press.

Merrill, R. M. (2019) *Introduction to epidemiology*. Jones & Bartlett Learning.

Prahasto, Iwan Dwi & Probandari, A. (2012) 'Pengukuran Kejadian Penyakit', in. Yogyakarta: MMR FK UGM.

BAB 14

KONSEP SURVEILANS

St. Mutiatu Rahmah, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Surveilans merupakan suatu proses yang sistematis diantaranya meliputi kegiatan pengumpulan data, pemeriksaan data, analisis data dan diseminasi informasi pada masyarakat atas data yang telah diperoleh hingga dapat dilakukan tindakan lanjutan. Surveilans adalah ciri yang yang sangat penting dalam praktek ilmu epidemiologi. Epidemiologi merupakan rumpun ilmu kesehatan masyarakat, yang berfokus membahas secara mendalam mengenai distribusi dan determinan penyakit dan kondisi kesehatan lainnya. Selain itu, pada populasi umum atau khusus untuk memberikan masukan kebijakan kesehatan dalam mengontrol masalah kesehatan. Oleh karena itu, data dari surveilans dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan (pengontrolan) suatu masalah kesehatan masyarakat (Najmah, 2016).

Dalam Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit akan semakin menjadi efektif ketika didukung oleh sistem surveilans yang efektif. Dikarenakan fungsi surveilans yang utama adalah menyediakan informasi epidemiologi yang peka terhadap perubahan yang terjadi. Dengan memahami konsep dasar surveilans epidemiologi, maka dapat membantu semua pihak terutama tenaga kesehatan yang dapat membantu untuk menjalankan fungsi-fungsi dan mencapai tujuan surveilans.

DAFTAR PUSTAKA

Najmah (2016) *Epidemiologi: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Depok: Rajawali Pers.

Nurcahyati, S. and Ani, N. (2019) *Epidemilogi Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saputro, N.T. and Pradana, A.E. (2022) *Surveilans Epidemiologi*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

Sari, N.W. *et al.* (2020) 'Teori dan Aplikasi Epidemiologi Kesehatan', in. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Susanto, N. (2017) *Surveilans*. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta.

Sutriyawan, A. *et al.* (2023) 'Surveilans Kesehatan Masyarakat', in. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

BAB 15 KONSEP DASAR INTERNATIONAL HEALTH

Dr. Malik Saepudin, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

International Health Regulation (IHR) menjadi dasar *World Health Organization* (WHO) dalam menentukan status pandemi *(Public Health Emergency International Concent)* yang dapat diketahui dari hasil surveilans. Sedangkan *Global Health Security* menjadi salah satu fondasi dasar yang harus dibangun dalam mengatasi pandemi. Apabila terjadi ketidakstabilan dalam sektor kesehatan, maka populasi rentan seperti lansia dan individu dengan penyakit komorbid menjadi populasi yang harus diprioritaskan. Hal ini dikarenakan populasi tersebut berpotensi besar sebagai kontributor pada tingkat kematian dan beban di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pandemi yang sedang terjadi saat ini harus dijadikan sebuah pembelajaran bahwa deteksi dini (kurang dari 24 jam) harus diterapkan secara tepat dan cepat, karena apabila deteksi dilakukan lebih dari 36 jam dari awal timbulnya kasus, maka virus tersebut akan dengan mudahnya menyebar dengan mobilitas yang tinggi. *Biosurveillance* menjadi *core capacity* yang penting sebagai alat deteksi dini dari adanya potensi ancaman kesehatan yang tidak mudah untuk dilakukan namun harus dibangun sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Burkle, F. (2015). *Global Health Security Demands a Strong International Health Regulations Treaty and Leadership from a Highly Resourced World Health Organization. Disaster Med Public Health Prep*, *9*(5), 568–580.

Davies, S. E. . A. K.-S. and S. R. (2015). *Disease diplomacy: International norms and global health security*. JHU Press.

Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, *Panduan Petugas Kesehatan Tentang Internasional Health Regulation (IHR),* 2008

Tobing, S. (2020). *Kinerja WHO dalam Sorotan Apa Perannya selama Pandemi Corona?*.

WHO, *Internasional Health Regulation, Third Edition*, 2005.

Widagdo, S. dkk. (2019). *Hukum Internasional Dalam Dinamika Hubungan Internasional*. Universitas Brawijaya Press.

World Health Organization. (2020). *Pernyataan Direktur Jenderal tentang Komite Darurat IHR tentang Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

TENTANG PENULIS

Anita Dwi Anggraini,SST.,M.Si lahir di Sidoarjo, pada 4 Agustus 1988. Ia tercatat sebagai lulusan Sarjana Teknologi Laboratorium di Poltekkes Kemenkes Surabaya dan Magister Sains di Universitas Jenderal Soedirman. Ia menekuni bidang Biologi Molekuler dan ada beberapa artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan.

Yuyun Tafwidhah, SKM, M.Kep. asal Pontianak. Saat ini bekerja sebagai dosen di Jurusan Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak sejak 2022. Sebelumnya penulis bekerja di pelayanan kesehatan milik pemerintah sebagai perawat Puskesmas selama lebih dari 10 tahun. Untuk menghubungi penulis, dapat melalui email yuyuntafwidhah@ners.untan.ac.id

Moh. Adib, SKM.,M.Kes lahir di Jombang pada 16 September 1966. .Ia tercatat sebagai lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 2001.Selama 22 Tahun dipercaya di berbagai bidang di Instansi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Sejak tahun 2013 diberi Amanah untuk menjadi dosen di jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak, sampai saat ini, dimana mengampu salah satu Mata Kuliah Promosi Kesehatan; Komunikasi Kesehatan. Prestasi tertinggi yaitu menulis artikel di Jurnal Internasional Q4 tahun 2020 dengan judul "effect of exhaust fan to microorganism concentration in the air-conditioned room" pada jurnal: Malaysian Journal of Public Health Medicine: http://www.mjphm.org/index.php/mjphm/article/view/445)

Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat, pada tahun 2021-2022 penulis berhasil membina RW 27 Kelurahan Siantan Hulu meraih Juara 1 Lomba PHBS dan Juara 1 Lomba Lingkungan Sehat Tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Fajrin Violita, S.KM., M.K.M lahir di Jayapura, 30 September 1993. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin untuk jenjang S1 dan Universitas Indonesia untuk jenjang S2 pada Fakultas yang sama yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Kesibukan saat ini sebagai Dosen di Peminatan Promosi Kesehatan, FKM Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura.

Lilis Handayani, SKM., M.Kes, lahir di Maros, pada 30 Agustus 1991. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin Makassar. Wanita yang kerap disapa Lilis ini adalah anak dari pasangan H. Arifuddin (ayah) dan Hj. Nurfitriah (ibu). Lilis Handayani telah berkarir sebagai dosen kurang lebih selama 3 tahun di Stikes Bakti Nusantara Gorontalo pada program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Kustiasih Lestari, SKM,M.Si lahir di Kudus, 28 September 1972. dengan pendidikan S2 Lulus pada tahun 2017 di Universitas Andalas Sumatera Barat dan telah menjadi dosen di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau dengan mangampu mata kuliah Promosi Kesehatan, Ilmu Biomedik Dasar, Manajemen Pasien Safety. selain itu saya aktif di organisasi profesi Patelki dari tahun 2015 s/d sekarang sebagai Sekretaris DPW Patelki Propinas Riau juga sebagai Asesor Internal Kredensial Laboratorium.

Neny Setiawaty Ningsih, S.Si.T,M.Kes lahir di Anjungan, pada tanggal 26 Januari 1979. Ia tercatat sebagai Dosen Jurusan Gigi di Poltekkes Kemenkes Pontianak.Wanita yang kerap disapa Ney ini adalah anak dari pasangan alm. H. Sanusi Suwito.SH dan Hj.Halimah Sesnawati.Buku ini merupakan buku ke 12 yang dibuat dari tahun 2023 sampai sekarang.Teruslah berkarya dan beri manfaat untuk orang banyak .Salah satunya melalui karya buku ini.Semoga bermanfaat untuk semua.

Ayudhita Cahyani Daud, S.KM.,M.Kes lahir di Gorontalo, 09 November 1994. Tercatat sebagai lulusan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada Jurusan Kesehatan Masyarakat, dan melanjutkan studi di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar Jurusan Administrasi Rumah Sakit. Saat ini merupakan Dosen Tetap Yayasan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bakti Nusantara Gorontalo pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sejak Tahun 2020.

La Ode Asrianto, SKM., M.Kes, lahir di Desa Bonelalo Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton, pada 29 September 1985. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton, pada program studi Kesehatan Masyarakat. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Tamalatea Makassar Peminatan Epidemiologi dan Biostatistik. Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar Jurusan Epidemiologi. Penulis

juga telah menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, penulis telah menulis beberapa buku diantaranya buku Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19, Buku Ajar Sistem Informasi Kesehatan, Buku Ajar Metode Penelitian dan Buku Ajar Statistika. Penulis aktif dalam berorganisasi profesi kesehatan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Kota Baubau. Penulis dapat dihubungi melalui email : asriantostikes@gmail.com

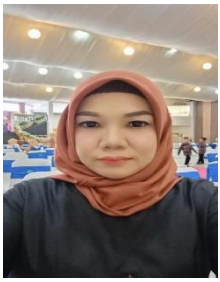

Darmayanti Waluyo, SKM., M.Kes lahir di Pomalaa, pada 1 April 1982. Ia tercatat sebagai lulusan STIKES Avicenna (S1) dan Universitas Hasanuddin (S2). Wanita yang kerap disapa Darma ini adalah anak dari pasangan Waluyo (ayah) dan Rosnani (ibu). Saat ini hanya aktif mengajar di salah satu kampus swasta yang ada di Kota Gorontalo. Telah menulis beberapa buku yaitu Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Mahasiswa Kesehatan, Pengantar Gizi Kebidanan, Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita dan Konsep Ilmu Kesehatan Anak, Gizi Seimbang, Epidemiologi Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Gizi, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini, Kesehatan dan Gizi Ibu Hamil.

Dr. dr. Asriati, M.Kes, lahir di Ujung Pandang, pada 1 Mei 1970. Ia tercatat sebagai lulusan Ilmu kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar. Wanita yang merupakan ibu dari 3 orang putri, khumaira, khadija dan khalisa ini merupakan seorang dosen Tetap di Fak Kedokteran UHO dan saat ini juga merupakan tenaga pengajar di S2 kesehatan Masyarakat UHO.

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H. Lahir di Palembang, pada 9 Juni 1984. Pendidikan formal S1 ditempuh di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (UNSRI) Sumatera Selatan dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat tahun 2006. Pada tahun 2010 menempuh pendidikan S2 pada magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) dan meraih gelar Master of Public Health (MPH) pada tahun 2012. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi pendidikan S3 pada Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro (FKM UNDIP) Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta. Pada saat ini, penulis menjabat sebagai Pengurus Harian IAKMI Pengurus Daerah D.I. Yogyakarta pada posisi Bendahara 1. Selama berproses di dunia akademik, penulis telah beberapa kali mendapatkan dana Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta pendanaan luaran tambahan dari Kemenristekdikti RI serta aktif mengisi beberapa pelatihan untuk Puskesmas dan Rumah Sakit.

Nasiatul Aisyah Salim, SKM., MPH , lahir di Tegal, 18 Februari 1988. Anak ke empat dari Salim Mas'oed dan Sitti Hartinah. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang dan Magister di Manajemen Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Memiliki pengalaman sebagai peneliti di Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan FK UGM tahun 2012-2014 dan dosen di STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun 2015-2021. Sejak tahun 2022 hingga sekarang menjadi dosen tetap di

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.

St. Mutiatu Rahmah, SKM., M.Kes, lahir di Ujung Pandang, pada 21 Oktober 1992. Penulis menempuh pendidikan Sarjana pada Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Program Magister pada Gizi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Ia adalah anak dari pasangan Bapak Marsuki Ali (Alm) dan Ibu Darniati (Almh). Saat ini, penulis aktif menjadi dosen tetap di kampus STIKES Bakti Nusantara Gorontalo di Program Studi S1 Ilmu Gizi sejak 2020 hingga saat ini.

Dr.Malik Saepudin, SKM., M.Kes, lahir pada tanggal 12 Januari 1966 di Brebes Jawa tengah. Pendidikan terakhir ditempuh dan meraih Gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Kedokteran/Kesehatan FK Undip Tahun 2017.

Berbagai tulisan kesehatan popular pernah dimuat pada media masa lokal Pontianak Post dan Harian Pontianak Tribun, sebagian besar karyanya telah dikumpulkan dalam sebuah buku yang berjudul: *Menuju hidup sehat sejahtera Bunga rampai artikel populer bidang kesehatan tahun 1998*, Beberapa Buku yang telah ia tulis adalah Prinsip-Prinsip Epidemiologi edisi Pertama Tahun 2011, Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2011, Epidemiologi Kesehatan Lingkungan Tahun 2018 dan Tetap Sehat dan Bugar Sepulang Haji 2019, Buku Monograf Kajian Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan dan Dampak Pandemi Covid-19 Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021, Konsep Ilmu Kesehatan Anak 2022 dan Pengantar Epidemiologi Kesehatan Masyarakat. Antropologi 2023. Monograf *Sticky Autocidal Mosquito Trap*

(SAMT) dan Pemanfaatannya 2023, Kesehatan Lingkungan 2023, Manajemen Puskesmas dan RS 2024, Aktivitas pada organisasi baik profesi maupun non profesi antara lain; pada Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) Daerah Kalbar sebagai Wakil Ketua periode 2019-2024. Ketua Bidang Pengembangan Organisasi pada Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Daerah Kalimantan Barat, dan sebagai Ketua Kajian Covid-19 Poltekkes Pontianak tahun 2020 – sekarang.